

Aransemen “*Saya Mau Ikut Yesus*” pada Permainan Ansambel Quarted Band dalam Ibadah di Gereja GPdI Agave Bangun

Yefta Sihombing^{1*}, Boho P. Pardede², Aprinaldi Simorangkir³, Monang Asi Sianturi⁴, Roy Josep Hutagalung⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*Korespondensi penulis: yeftasihombing2018@gmail.com

Abstract: *The scientific paper with the title arranging the song I want to follow Jesus in the quarted band ensemble playing in the GPdI Agave Bangun Service is research that discusses how to apply the branch of arrangement, namely reharmonization, to the composition I want to follow Jesus. This research uses qualitative research methods using observation, interviews and documentation. Arrangement comes from the Dutch word Arrangement, which means adjusting a musical composition to the number of singers' voices or musical instruments based on an existing composition so that the essence of the music does not change. The arrangements influence the formation of the rhythm and harmony produced by the quarted band ensemble at GPdI Agave Bangun. The results of the research show that the problem of this research is that the drum and bass, which are the main components in the quarted band ensemble, are out of sync between the two instruments which will affect the quality of the arrangement. The piano is often melodic but can also be an accompaniment instrument, the piano playing pattern becomes a rhythmic fulcrum that will change the character and dynamics of the song. Reharmonization of the piano chords is the main reason the writer arranged the song I want to follow Jesus by changing the character of the song from sad to straightforward. Substitution chord theory, voicing and slash chord techniques are the main ingredients for researchers in composing. The type of research used in this research is qualitative research, with the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The final result of this research is as reference material for church musicians to increase their repertoire of playing variations to accompany worship in the church.*

Keywords: *Arrangement, Quarted Band Ensemble, Song I Want to Follow Jesus*

Abstrak: Karya tulis ilmiah dengan judul aransemen lagu saya mau ikut Yesus pada permainan ansambel quarted band dalam Ibadah GPdI Agave Bangun merupakan penelitian yang membahas tentang bagaimana penerapan cabang dari aransemen yaitu reharmonisasi pada komposisi saya mau ikut Yesus. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aransemen berasal dari bahasa Belanda *Arrangement*, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen berpengaruh untuk membentuk rythim dan harmoni yang dihasilkan dari ansambel quarted band yang ada di GPdI Agave Bangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah daripada penelitian ini yaitu drum dan bass yang merupakan komponen utama dalam instrumen ansambel quarted band tidak sinkronnya antara kedua instrumen tersebut akan mempengaruhi kualitas aransemen. Piano kerap menjadi melodis namun bisa juga sebagai instrumen pengiring, pola permainan piano menjadi titik tumpu ritmik yang akan mengubah karakter dan dinamika lagu reharmonisasi akor piano menjadi alasan utama penulis mengaransemen lagu saya mau ikut Yesus dengan mengubah karakter lagu dari sedih menjadi lugas. Teori akor substitusi, teknik *voicing* dan *slash chord* adalah bahan utama peneliti dalam mengaransemen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi musisi gereja untuk menambah perbendaharaan variasi permainannya dalam mengiringi ibadah didalam gereja.

Kata Kunci: Aransemen, Ansambel Quarted Band, Lagu Saya Mau Ikut Yesus

PENDAHULUAN

Secara umum musik dapat diartikan sebagai kumpulan nada-nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pemikiran penciptanya. Musik memiliki unsur pokok diantaranya yaitu: melodi, irama, harmoni, ritme dan timbre. Komposisi musik akan terbentuk dari suasana hati dan pikiran

penciptanya. Ketika komposer musik menciptakan sebuah komposisi musik, sebuah karya tersebut tidak terdengar hanya sebuah nada atau suara saja melainkan menjadi sebuah seni yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran mendengar.

Pada perkembangan zaman sekarang musik sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi sebagian besar manusia. Banyak orang gemar mendengarkan musik karena sangat mudah dijumpai di gereja-gereja, perkantoran bahkan di kafe-kafe pasti ada musik. Dari beberapa penggemar musik, ada yang rela mengoyak kantong membeli tiket sampai jutaan rupiah untuk mendapat tiket VIP hanya untuk mendengarkan festival musik yang mereka sukai. Karena menurut mereka mendengar musik secara *live* akan sangat berbeda rasanya ketika mendengarkannya hanya lewat rekaman saja baik dan akan mendapat kesempatan untuk bertemu artisnya secara langsung.

Bahkan ada yang menonton mulai dari cek sound untuk bertemu dengan artis dibelakang panggung. Pada saat bekerja maupun dalam waktu senggang, pada saat olahraga, saat sedang bersantai, dan masih banyak aktivitas lain yang manusia sempatkan mendengarkan musik sebagai relaksasi atau hiburan. Musik juga memiliki banyak fungsi ada sebagai ibadah, upacara adat, acara kenegaraan, hiburan,

Kemajuan zaman sekarang juga mengubah selera musik tiap orang bahkan dari sebuah karya musik yang sudah didengar indah masih ada keinginan untuk mengubahnya baik dari segi tempo musik, aspek yang dicondongkan didalam musik maupun instrumennya sendiri hal ini dinamakan dengan aransemen banyak musisi yang mengaransemen ulang sebuah karya musik yang sudah matang ada yang tujuannya untuk kompetisi juga untuk sebuah prestasi maupun gengsi seorang musisi untuk mengunjuk kemampuannya.

Bahkan banyak artis yang setiap kali membawakan lagunya dipanggung akan mengaransemen ulang karyanya tersebut disetiap panggung yang dibawakan dan terdengar beda antara musik rekaman dan *live perform* karena nuansa antara rekaman dan live sangat berbeda. Dalam aransemen kini menginspirasi banyak musisi untuk melakukan renovasi terhadap lagu-lagu standar, termasuk musisi gereja. Menurut peneliti musisi gereja juga seharusnya tidak boleh berpacu pada prinsip bermain musik yang penting dari hati. Tapi musisi sebagai nahkoda yang memimpin pujian dan penyembahan sudah seharusnya memberikan yang terbaik bagi kemuliaan-Nya.

Musisi gereja tidak boleh hanya berdiam diri didalam kemampuan yang dimilikinya untuk membawa jemaat masuk dalam hadirat-Nya musisi harus terus berkembang. Karena jemaat pun akan jenuh bahkan risih jika terdengar sebuah kesalahan atau kejanggalan pada saat

bernyanyi didalam gereja. Oleh karenanya peneliti juga berharap jika tulisan ini akan menjadi salah satu bahan referensi musisi gereja sebagai bekal pelayannya.

Musisi Gereja kini juga sangat bisa melakukan reharmonisasi dengan “akor-akor modern/miring” dalam permainan musiknya. Progresi iringan tidak lagi sekedar merupakan perputaran dari tonika (I) – subdominan (IV) – dominan (V); akor iringan juga tidak lagi berupa trinada dan akor tujuh, para musisi Gereja berani bereksplorasi dengan akor-akor berlapis (2, 4, 9, 11, 13), akor substitusi dan progresi baru yang minim diketahui dan kedengaran menyimpang dari kebiasaan. Musisi gereja harus bisa beradaptasi dengan suasana masyarakat di mana mereka tinggal di dalamnya, yaitu sebuah tatanan masyarakat yang memiliki cita rasa estetik yang berbeda dengan para pendahulunya.

Sebagai umat Kristiani sudah menjadi kewajiban kita untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan lewat pujian dan tarian kita sebagai persembahan yang kudus. Setiap minggunya kita selalu beribadah ke gereja dan memuji memuliakan nama Tuhan dan tentunya adalah hal yang lumrah ketika kita memiliki lagu kesukaan dari sekian banyaknya lagu Rohani. Dalam hal ini penulis sebagai pemain musik gerejawi juga merasakan hal yang sama lagu *Saya Mau Ikut Yesus* adalah salah satu lagu worship dengan tempo Adagio atau kisaran 60 BPM. Lagu *Saya Mau Ikut Yesus* adalah lagu rohani yang diciptakan oleh *Freds Eduard Lango*.

Lagu ini juga merupakan bagian dari buku lagu Kidung Jemaat (KJ) dengan nomor 375 Lagu ini juga telah dinyanyikan dan dipopulerkan oleh berbagai penyanyi kristen seperti *Herlin Pirena, Nikita* dan juga *Hosanna Singers*. Salah satu pakar musisi gereja *David Josade Malatua Hutabarat* turut serta membuat *Reharmonisasi* lagu ini dengan genre yang berbeda dan nuansa lagu yang baru ini lah yang menarik penulis membawakan lagu ini untuk penelitian.

Alasan lain dari penulis memilih lagu ini karena nada asli dari lagu ini yang singkat, terdengar monoton, dan terkesan Jenuh sehingga penulis sangat tertarik untuk mengindahkannya dan membuat lebih harmonis dengan teori-teori harmoni dan penulis juga akan membumbui dengan beberapa part improvisasi jazz, sinkop dan variasi musik lainnya. Lagu ini tak lepas juga menjadi dasar yang kuat untuk memotivasi umat Kristiani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus.

Menurut penulis buku aransemennya, Ilmu Harmoni dari matakuliah Harmoni I hingga Harmoni II akan menjadi panduan utama dalam mengaransemennya lagu ini, namun disamping itu penulis juga sudah mempersiapkan beberapa buku musik dan berbagai jurnal sebagai bahan referensi untuk mendukung karya tulis ilmiah ini membuat penulis juga ingin menerapkan ide dan gagasan teori musik yang dirauk dari dosen dan juga senior selama perkuliahan di Kampus

IAKN Tarutung. Peneliti akan mengaransemen lagu dengan komposisi ansambel quarted band yaitu piano, gitar bass, drum dan saxophone sebagai pengganti vokal untuk memperluas lagu.

Pada penelitian ini peneliti akan fokus terhadap instrumen Piano karena peneliti berasumsi bahwa piano adalah instrumen paling baik untuk melakukan aransemen karena piano memiliki *range* (jangkauan nada) dan pola permainan paling luas dari semua instrumen sehingga lebih leluasa untuk bereksplorasi dalam mengaransemen sebuah lagu. Alasan lain peneliti juga untuk memfokuskan piano dikarenakan peneliti melakukan reharmonisasi terhadap akor dari lagu tersebut. Secara sederhana reharmonisasi dapat diartikan sebagai penggantian akor yang sudah ada dengan versi yang berbeda.

Oleh karenanya piano adalah instrumen yang tepat untuk melakukan teknik ini. Peneliti akan memberikan beberapa perubahan karakter lagu yang akan dikerjakan oleh drum dan beberapa *slash chord* pada permainan bass. Peneliti akan mengambil tempat Penelitian di Gereja GPdI Agave Bangun Kab.Dairi yang dimana di Gereja tersebut masih tergolong Gereja yang tertinggal dari segi musik dibanding dengan Gereja-Gereja yang ada dipertanian. Sehingga dengan adanya penelitian ini penulis berharap Permainan Musik didalam Gereja itu sendiri akan semakin maju dan berkembang untuk lebih baik lagi.

Dari penerapan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu:
**"ARANSEMEN "SAYA MAU IKUT YESUS" PADA PERMAINAN ANSAMBEL
QUARTED BAND DALAM IBADAH DI GEREJA GPdI AGAVE BANGUN".**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Aransemen Dan Reharmonisasi

Menurut penulis aransemen merupakan sebuah kegiatan mengubah sebuah karya musik baik instrumental atau lagu yang sudah ada dengan membuat karya baru berdasarkan ide dan gagasan dengan unsur-unsur dan teori musik tanpa mengubah makna dari karya tersebut. Aransemen berasal dari bahasa Belanda *Arrangement*, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Orang yang memahami ilmu harmoni dan melakukan aransemen lagu dikenal dengan sebutan arranger.¹

Istilah reharmonisasi² secara formal tidak pernah dikenal dalam teori musik barat, yang ada dan umum dikenal hanyalah istilah "harmonis", yaitu beberapa nada yang berbunyi serentak. Kata reharmonisasi sendiri terdiri atas prefiks "re", kata benda harmoni dan sufiks

¹ Lily Juwita, Efran, Irdhan, *Aransemen Musik Sekolah Dengan Judul "Rumah Kita"* e-Jurnal sendratasik September 2019. Hal:36

² Daniel Sema, S.Si, *Reharmonisasi*, Jurnal Abdiel, Jurusan Musik Gereja STT ABDIEL April 2017. Hal.103-105

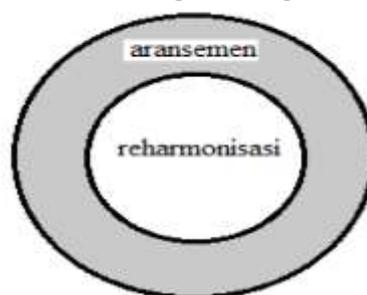
“sasi”. harmoni merupakan (1) pola interval dan akor dalam suatu komposisi, baik keduanya berbunyi bersama-sama atau hanya dinyatakan dalam melodi; (2) kajian mengenai akor dan interval yang keduanya saling berhubungan dan mengait satu sama lain. Karena harmoni menyangkut nada-nada yang berbunyi bersamaan (baik itu interval maupun akor) yang ditulis dalam kolom naik-turun pada garis paranada, maka harmoni dikatakan sebagai aspek vertikal dari musik, sedangkan melodi yang ditulis secara horisontal. Dan secara sederhana, reharmonisasi bekerja sebagai pengganti akor dari akor yang sudah ada didalam sebuah lagu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata benda harmoni ialah dua nada (interval) atau lebih (akor) yang berjajar vertikal dan berbunyi serentak sehingga menghasilkan suara yang selaras. Kata kerja harmonisasi berarti proses penyusunan nada-nada, baik itu menunjuk kepada interval maupun akor, yang tersusun vertikal, berbunyi serentak sehingga kedengaran selaras. Dengan demikian maka reharmonisasi bisa diartikan sebagai proses penyusunan ulang harmonisasi yang sudah pernah ada.

Arranging is the art of preparing and adapting an already written composition for presentation in other than its original form. An arrangement may include reharmonization, paraphrasing, and or development of a composition, so that it fully represents the melodic, harmonic, and rhythmic structure.

Dalam Terjemahan bebas: Mengaransemen adalah seni mengolah dan menyasikan komposisi yang sudah ada untuk disajikan secara berbeda dari bentuknya yang asli. Aransemen mencakup reharmonisasi, perombakan, dan atau pengembangan sebuah komposisi, sehingga benar-benar merepresentasikan bangunan melodi, harmoni dan iramanya³.

Bila keduanya digambarkan dalam diagram lingkaran akan tampak seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan aransemen dan reharmonisasi (sumber penulis)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, aransemen tampak lebih luas dibandingkan dengan reharmonisasi. Dan reharmonisasi adalah bagian dari Aransemen. Maka menurut penulis reharmonisasi pun tak lepas dari aransemen dan teknik reharmonisasi sendiripun tak lepas dari teknik aransemen.

³ Daniel Sema, S.Si, *Reharmonisasi*, Jurnal Abdiel, Jurusan Musik Gereja STT ABDIEL April 2017. Hal: 106.

Akord minor

Akord minor adalah akord yang interval antara nadanya $1\ 1/2 - 2$. Apabila anda sudah tahu suatu akord mayor misalnya; C mayor maka anda bisa mengetahui pula akord minornya (C minor) yaitu dengan cara menurunkan nada yang ada di tengah sebanyak setengah interval. Sehingga didapat akord C minor adalah C-Es (E diturunkan setengah menjadi Es)-G.⁴ Menurut penulis akor minor berkarakter sedih, murung dan cemberut, namun dengan penempatan yang bagus maka akor minor akan memiliki kesan manis, akor minor sering digunakan sebagai jembatan akor atau *passing chord* menuju akor Mayor.

Tritone Dan Akor substitution

Tritone substitution adalah jarak interval yang berjumlah tiga whole-step atau interval diminished 5, misalnya antara nada C ke Gb, nada Gb adalah Vb dari C (I) oleh sebab itu tritone substitusi disebut juga flat five substitution. Teori tritone substitution ini menjelaskan teknik substitusi untuk akor dominan 7. Tritone substitution ini menerangkan bahwa setiap akor dominan 7 dapat menggantikan akor dominan 7 yang berjarak tiga whole-step atau interval diminished 5 dari prime tone (nada ke-1). Misalnya pada akor C7 di substitusi menggunakan tritone substitution menjadi akor Gb7 atau sebaliknya, karena jarak antara C7 ke Gb 7 adalah tritone 9 atau tiga whole-step. Substitusi akor Vb7 sangat efektif untuk mengganti akor V yang bergerak ke akor I. Tritone substitution berfungsi sebagai akor Iib dengan resolusi half-step ke akor I. Progresi ini menghasilkan kualitas bunyi yang berbeda. Berikut contoh dari penerapan tritone substitution yaitu pada akor Bb7 menjadi Emaj7.

Pengertian Akor Dominan

Seluruh akor trisuara posisi dasar ditandai dengan angka perhitungan atau *figuring*, yaitu: 1, 3, dan 5. Dan *figuring* atau angka perhitungan inipun selanjutnya tidak perlu seluruhnya ditulis, cukup misalkan angka 3 dan 5 saja, atau tanpa angka perhitungan, dengan alasan agar memudahkan penghafalan. Oleh sebab itu jika ada ditulis akor tanpa angka perhitungan atau *figuring*, maka akor yang dimaksudkan adalah akor trisuara posisi dasar. Seperti akor I, IV dan V misalnya, maka yang dimaksudkan adalah akor I, IV, dan V dalam Posisi Dasar. Seluruh akor trisuara posisi pembalikan pertama ditandai dengan angka perhitungan, yaitu, 1, 3, dan 6. Angka perhitungan ini pada umumnya disingkat menjadi dua kemungkinan; yaitu akor trisuara yang ditandai dengan angka 3, 6 saja atau akor trisaura yang ditandai dengan angka 6 saja.⁵

⁴ Lastiko Runtuwene, *Teori Musik (Bahan Penunjang Kursus Musik Gereja)*, Mei 2015.

⁵ Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum, Drs. Agus Untung Yulianto, M.pd, *Ilmu Harmoni I*, Yogyakarta 2014 hal: 75

Kadens

Kadens adalah suatu konsep didalam musik yang artinya perjalanan akhir sebuah kalimat musik. Kadens merupakan suatu konsep musik dalam bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari kata *cadence*. Sedangkan *cadence* berasal dari kata *cadere* (bahasa latin) yang artinya jatuh ke bawah. Arti jatuh kebawah dalam hal ini dipahami berdasarkan atau sesuai dengan teori gravitasi bumi. Kadens juga bisa diartikan sebagai pola harmoni atau gerak rangkaian akord yang muncul pada akhir frase/kalimat akhir lagu atau bagian akhir lagu yang berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat bahasa. Berikut ini jenis-jenis kadens antara lain:⁶

- Kadens sempurna (*perfect cadens*) : progresi akor IV-V-I
- Kadens setengah (*half cadens*) : progresi akor I-V
- Kadens plagal (*plagal cadens*) : progresi akor VI-I
- Kadens prigris (*Phrygian cadens*) : progresi akor I-III
- Kadens Autentik (*authentic cadens*) : progresi akor V-I
- Kadens Tipuan (*deceptive cadens*) : progresi akor V-VI.

Coda

Menurut Karl-Emmund Prier SJ coda adalah suatu tambahan singkat pada akhir lagu. Misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga pada akhirnya karya besar untuk paduan suara. Coda disebut juga “ekor” lagu coda merupakan kesimpulan dari komposisi musik.⁷ Coda termasuk bagian penting dari sebuah aransemen sebagai ornament yang akan memberikan warna tersendiri bagi sebuah karya aransemen. Beberapa jenis coda diantaranya menggunakan kalimat terakhir dari syair lagu diulangi sebanyak tiga kali, dengan jembatan akor pada akor IV atau VIMayor. Pada penelitian ini penulis menggunakan Coda pada akor IVMayor.

Chord Over Bass (Slash Chord)

Chord over bass atau yang biasa disebut dengan *slash chord* merupakan akor dengan bass atau pedal yang bukan root dari akor tersebut. Slash chord ditulis dengan menggunakan tanda slash (/), dengan konfigurasi nama akor – garis miring – pedal atau bassnya. Bass atau pedal tersebut dapat mengindikasikan sebuah inversi pada akor (dengan kondisi pedal adalah chord tone) ataupun hanya mengindikasikan sebuah nada tambahan (add). Sebagai contoh pada akor D/F#, nada F# yang berperan sebagai bass merupakan terters dari akor D mayor, sehingga slash chord tersebut dapat diindikasikan sebagai akor inversi. Berbeda halnya

⁶ Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum, Drs. Agus Untung Yulianto, M.pd, *Ilmu Harmoni 1*, Yogyakarta 2014. hal 22

⁷ Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum, Drs. Agus Untung Yulianto, M.pd, *Ilmu Harmoni 1*, Yogyakarta 2014. hal 22

dengan akor D/E misalnya. Nada E yang merupakan bass dari akor tersebut bukan bagian dari triad D mayor, sehingga nada E hanya bersifat sebagai "add 9" pada akor tersebut, meskipun pada kenyataannya bunyi akor D/E tersebut lebih dekat nuansanya dengan E11 daripada D add 9.

Polychord

Polychord secara harafiah merupakan beberapa akor yang dibunyikan secara bersamaan. Umumnya polychord terdiri dari akor yang dibunyikan bersamaan dengan penulisan "akor – per (-) – akor ()". Penyusunan dari akor adalah akor B mayor berada di bawah sedangkan akor A mayor berada di atasnya.

Progresi dan Substitusi Akor 2-5-1

Progresi yang populer pada masa jazz mainstream yaitu II – V – I berkembang menjadi lebih bervariasi. Pada dekade 1960-1970-an banyak musisi jazz melakukan berbagai eksperimen seperti penggunaan berbagai tangga nada. Hal tersebut terjadi karena pada jaman itu musisi- musisi dituntut untuk lebih kreatif dalam berimprovisasi. Progresi akor ini adalah progresi paling banyak ditemukan. Menurut penulis progresi ini cenderung mengarah ke akhir frase dari sebuah lagu atau dalam kadens.⁸ Penulis juga menggunakan progresi akor 2-5-1 ini kedalam aransemen Saya Mau Ikut Yesus.

Passing Chord

Passing Chord adalah akor jembatan untuk menuju akor target. Passing chord dipahami sebagai akor yang lewat diantara dua akor yang sama. Misal akor dominan pembalikan ke dua lewat antara akor tonika posisi dasar dan tonika pembalikan pertama. Jadi akor dominan berada ditengah atau diantaranya. Oleh sebab itu pengertian passing chord juga dapat dipahami sebagai fungsi perantara untuk akor-akor yang mendapat bantuan⁹

Teknik Chordal Tangga Nada Pentatonik

Tangga nada pentatonik adalah salah satu bahan improvisasi yang relatif sederhana dibandingkan dengan bahan improvisasi lain. Di dalam harmonisasi (akor) terdapat nada ekstensi seperti nada ke-9, 11, 13 serta nada alterasi yang juga dapat memperkaya atau memperluas wilayah improvisasi. Di sisi lain, pengembangan frasa tangga nada pentatonik dilakukan dengan cara menambahkan unsur:

1. *Blue note*, adalah nada yang dimainkan dengan sedikit berbeda dari nada standar seperti biasanya

⁸ Pra Budidarma. *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi Dan Aransemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2001. Hal 55

⁹ Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum, Drs. Agus Untung Yulianto, M.pd, *Ilmu Harmoni 1*, Yogyakarta 2014. hal 63-64

2. Kromatis, atau yang dikenal sebagai *twelve tone scale* yang memiliki 12 jumlah nada
3. *Grace note*, adalah nada sebelum ataupun sesudah nada target. *Grace note* juga mirip dengan *ghost note*
4. *Drone note*, adalah nada yang panjang atau sustain nada serta penggunaan double-note dengan interval 4th, 5th, dan 6th¹⁰

Secara umum tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur yang terdapat pada pentatonik mayor terdiri dari do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa. Namun demikian penggunaan tangga nada pentatonik bisa saja menjadi sangat kompleks apabila dieksplorasi secara serius.

Improvisasi dengan chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan nadaper nada secara berurutan. Chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. Chordal tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak.

Tidak jarang, terjadi praktek improvisasi chordal dan tangga nada pentatonik yang terkesan monoton dan kurang enak didengar. Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep improvisasi dengan tangga nada pentatonik dan chordal yang dirancang dengan pengolahan melodi yang tepat diyakini akan menghasilkan tatanan improvisasi yang dinamis namun tetap dalam ranah teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan¹¹

Teknik Reharmonisasi

Harmonisasi yang dilakukan oleh seorang komposer atau aranger tidak selalu menjadi pilihan terakhir. Sebuah melodi bisa saja memunculkan bermacam-macam nuansa harmoni sebelum pilihan akor-akor ditetapkan. Kita tentu tahu bahwa ada banyak sekali solusi harmoni untuk sebuah melodi. Bahkan setelah *lead sheet* dicetak dan dipublikasikan, selalu saja ada pemian piano atau musisi yang mencoba mereharmonisasi melodi-melodi yang sama. Memang, ada situasi baru yang muncul sehingga komposer berpikir bahwa harmoni yang telah ada perlu direharmonisasi.

¹⁰ Melisa Octaviana Santoso¹, Josias T. Andrian², Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurnal Etnomusikologi, Vol. 18, No. 2, September 2022 hal: 134

¹¹ Allesia Antoni Nugroho¹, Drs. Josias T. Andrian², Piet Tompo³ Penerapan Teknik Chordal dan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi Piano Pada Lagu "amazing grace" karya John Newton, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, Vol 17. No. 1, Institut Seni Yogyakarta, 2023, Hal: 410

Ada berbagai macam cara untuk me-reharmonisasi, dari yang sederhana hingga yang rumit. Sebagai Bahan pertimbangan berikut ini adalah contoh proses reharmonisasi dari potongan melodi “Ode to Joy” karya Beethoven. Gambar di bawah ini adalah harmonisasi awal yang menggunakan akor I (D) dan akor V (A).

METODOLOGI PENELITIAN

Melakukan penelitian mengenai Aransemen lagu “Saya Mau Ikut Yesus” Cipta Freds Eduard Lango peneliti menggunakan metode kualitatif. pengertian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹². menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen¹³. penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan prosedur analisis yang berisikan data dari hasil pengamatan dan deskripsi yang *naturalistic* yang dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan pada kenyataan. kualitatif dapat bersumber dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya yang menjadikan penelitiannya sebagai prosedur pengkajian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis atau lisan dari objek yang diteliti dan diarahkan pada latar belakang tersebut secara utuh.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik

¹² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 14.

¹³ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014) hal. 8

bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan¹⁴. dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya¹⁵.

HASIL DAN PENYAJIAN ARANSEMEN

Sejarah Lagu Saya Mau Ikut Yesus

Lagu saya mau ikut yesus diciptakan oleh *Fridel Eduard Lango* pada tahun 1969 dengan tangga nada aslinya adalah Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dan birama 4/4 dan dengan tempo agak lambat atau *Adante* yaitu kisaran 64-74bpm.. Lagu ini memiliki tema penyerahan diri menyatakan keseriusan mengikut Tuhan. memiliki melodi dan lirik yang sederhana namun makna yang terkandung didalam liriknya sangat memukau bagaimana kita diajarkan untuk setia mengikut Tuhan meski dalam keadaan sulit sekalipun. Lagu ini merupakan bagian lagu umum di Gereja GPdI Agave Bangun lagu yang sering dinyanyikan untuk kesaksian maupun pada saat pujian pengagungan dalam ibadah.

Konsep Aransemen

Penulis membuat lagu ini kedalam format ansambel quatered band aransemen dengan komposisi Piano sebagai aransemen utama, Bass, Drum dan Vokal yang akan menjadi melodi dasar. Konsep aransemen ini termasuk dalam kategori aransemen campuran yaitu penggabungan antara instrumen dengan vokal. Tempo awal pada lagu ini adalah agak lambat adante kisaran 64-74bpm namun penulis akan menaikkan tempo menjadi sedang dengan tujuan untuk mengubah nuansa lagu dari yang terdengar terkesan sedih, murung, menjadi ceria bagaimana tema menyerahkan diri kepada Tuhan tidaklah harus bersedih namun boleh juga dengan ceria namun lugas. Alasan lain penulis untuk mengubah tempo dikarenakan aransemen yang digarap oleh penulis mengubah genrenya menjadi Pop dari genre awal lagu Saya Mau Ikut Yesus adalah Ballad.

Alasan penulis tidak menaikkan tempo secara signifikan dikarenakan untuk menjaga artikulasi dari lirik agar tidak tergesa-gesa sehingga masih terdengar jelas. Penulis juga akan mengubah nada dasar lagu ini dari Es menjadi C agar menyesuaikan range nada dari vokalis atau pembawa lagu.

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014) hal 96.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV jejak, 2018) hal 11.

LIRIK

SAYA MAU IKUT YESUS

Bait:

Saya mau ikut Yesus
Saya mau ikut Yesus
Sampai selama lamanya

Reff:

Meskipun saya susah
Menderita dalam dunia
Saya mau ikut Yesus
Sampai selama lamanya

PARTITUR

SAYA MAU IKUT YESUS

Andante $\text{♩} = 72$

C D₉ G

sa-ya mau-ku i-ring Ye-sus sa-ya mau-ku i-ring Ye-sus sam-pai se-la-ma la-ma

6 C C⁷ F G⁷ G Em

nya mes-ki-pun sa-ya su-sah men-de-ri-ta da-lam du-nia

11 Am G G⁷ C

sa-ya mau-ku i-ring Ye-sus sam-pai se-la-ma la-ma nya

Proses aransemen ansambel quarted band merupakan ide dan gagasan murni dari penulis yang dimana aransemen ini akan menjadi sebuah karya yang akan menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi tim musik GPdI Agave Bangun terkhusus bagi cikal bakal arranger dari mahasiswa Pendidikan Musik Gereja.

Penulis terinspirasi dari beberapa arranger yang telah melakukan penggarapan dan menghasilkan komposisi musik yang luar biasa. Sesuai dengan konsep dan langkah-langkah aransemen yang telah dipaparkan dalam Bab II, berikut hasil aransemen yang telah digarap oleh penulis.

Setelah penulis menganalisis akor dari lagu Saya Mau Ikut Yesus sebelum diaransemen berjumlah 4 jenis akor yaitu akor I, IV, V dan V Dominant⁷ dan penulis menggarap progresi akor yang digunakan dalam aransemen yaitu Iadd⁹, IMaj⁷, Iadd⁴, ii⁷, IIIMaj⁷, IVsus⁴, IVmin⁷, Vsus⁴, V⁷, VIMaj⁷+⁹, dan beberapa *Slash Chord* yaitu I/IV, IV/V, V/VII.

Intro Lagu

Intro pada lagu ini digarap langsung oleh penulis. Pada birama 1 sampai 5 dimulai dari piano sebagai opening Akor yang digunakan penulis didalam 5 Birama ini menggunakan *slash*

Chord Tangan kiri piano tetap pada posisi akor I sebagai pondasi dari aransemen dan tangan kiri berpindah akor dari IMaj7, IDominant 7, dan I6. (I/iv). dan intro bagian kedua masuk pada birama 6 hingga birama ke 14 piano, bass dan drum akan masuk bersamaan untuk menaikkan dinamika dari intro. Birama 15 dan 16 akan kembali diisi oleh beat drum dan bass untuk memberi ruang menghantarkan kepada bait lagu.

The image displays a musical score for piano, bass, and drums. It is organized into five systems. The first system, labeled 'Membawa 1-14', shows the piano introduction with chords and bass line. The second system shows the drum and bass entry. The third system shows the piano and bass continuing. The fourth system shows the piano and bass with a more complex rhythmic pattern. The fifth system shows the piano and bass with a final chord and bass line.

Bagian Awal Lagu

Pada awal lagu beat drum akan terdengar sederhana sebagai awal dinamika dari aransemen. Dan bass akan mengikuti pola permainan drum menggunakan hi-hat dengan nada $\frac{1}{4}$ dan beat drum dihentak pada ketukan pertama dan snare pada ketukan ke 4. Bait lagu akan

di ulangi dua kali. Akor aransemen yang penulis gunakan pada bait lagu yaitu Imaj7, I+6 *Slash*
chord V/VII



Pengulangan kedua Lagu

Pada birama ke 22 dan birama 23 pada ending dari bait, drum, bass dan piano melakukan sinkop yaitu ketukan gantung yang berisikan tangga nada blues mayor. Dan pada birama 23 ketukan ke 4 dan birama 24 ketukan pertama terdapat *passing chord* yang digarap oleh penulis yaitu tangga nada *Altered* (MI-RE-DO) sebagai penghantar akor ke I. Sinkop ini juga akan menjadi penanda untuk pengulangan bait ke dua. Akor pertama yang digunakan penulis pada pengulangan kedua yaitu IMaj7



Pada birama ke 23 sampai birama ke 28 kedua akan diulangi dengan beat yang sama seperti bait pertama dan pada birama 27-29 menggunakan progresi akor ii-V-I dan direharmonisasi oleh penulis menggunakan ii7add4-V7-Imaj7add9.



Bagian Reff Lagu



Pada birama ke 29 beat drum dan bass akan berubah menjadi lebih bersemangat dan berisi namun berbeda dengan piano yang menjadi lebih sederhana untuk mencegah bunyi yang berantakan agar tetap stabil terdengar lugas. Pada birama ke 37 lagu akan diulangi hingga birama ke 44.



The image shows a musical score for the first section of the piece. It consists of four staves: a vocal line at the top, a guitar line, a bass line, and a piano line at the bottom. The music is in a 4/4 time signature and features a mix of eighth and sixteenth notes, with some rests. The piano part is relatively simple, focusing on chordal accompaniment.

Progresi akor yang digunakan penulis yaitu: I7-IV-IV/V-III^{Maj}7-VI^{Maj}7-ii7sus4-V7-Iadd9

Akhir Lagu

Akhir lagu merupakan coda dari sebuah aransemen ini penulis menggarap akhir lagu dengan dua kali pengulangan kalimat terakhir dari refrain. Coda pertama yaitu pada birama 44 hingga birama 48.



The image shows the musical score for the first coda section. It features the same four staves as the previous section: vocal, guitar, bass, and piano. The music is a repetition of the final phrase of the refrain, with some variations in the piano accompaniment. The tempo and dynamics are consistent with the rest of the piece.

Dan pada coda ke dua sedikit berbeda dengan coda pertama lebih sederhana dan pada birama 50 yaitu akhir dari aransemen



The image shows the musical score for the second coda section. It continues with the same four staves: vocal, guitar, bass, and piano. This coda is simpler than the first one, focusing on a clear melodic line and a steady harmonic accompaniment. It concludes the piece with a final cadence.

Teknik-Teknik Yang Digunakan Dalam Mengaransemen

a. Slash Chord

Chord over bass atau yang biasa disebut dengan *slash chord* merupakan akor dengan bass atau pedal yang bukan root dari akor tersebut. Slash chord ditulis dengan menggunakan tanda slash (/), dengan konfigurasi nama akor – garis miring – pedal atau bassnya. Bass atau pedal tersebut dapat mengindikasikan sebuah inversi pada akor (dengan kondisi pedal adalah chord tone) ataupun hanya mengindikasikan sebuah nada tambahan (add). Sebagai contoh pada akor D/F#, nada F# yang berperan sebagai bass merupakan terters dari akor D mayor, sehingga slash chord tersebut dapat diindikasikan sebagai akor inversi. Berbeda halnya dengan akor D/E misalnya. Nada E yang merupakan bass dari akor tersebut bukan bagian dari triad D mayor, sehingga nada E hanya bersifat sebagai "add 9" pada akor tersebut, meskipun pada kenyataannya bunyi akor D/E tersebut lebih dekat nuansanya dengan E11 daripada D add 9.

b. Progresi ii-V-I

Progresi yang populer pada masa jazz mainstream yaitu II – V – I berkembang menjadi lebih bervariasi. Pada dekade 1960-1970-an banyak musisi jazz melakukan berbagai eksperimen seperti penggunaan berbagai tangga nada. Hal tersebut terjadi karena pada jaman itu musisi- musisi dituntut untuk lebih kreatif dalam berimprovisasi.

c. Passing chord

Passing Chord adalah akor jembatan untuk menuju akor target. Passing chord dipahami sebagai akor yang lewat diantara dua akor yang sama. Misal akor dominan pembalikan ke dua lewat antara akor tonika posisi dasar dan tonika pembalikan pertama. Jadi akor dominan berada ditengah atau diantaranya. Oleh sebab itu pengertian passing chord juga dapat dipahami sebagai fungsi perantara untuk akor-akor yang mendapat bantuan

4.5 Proses Aransemen

Aransemen merupakan proses pembuatan ulang sebuah karya musik dengan alur melodi, tempo, akord, ritme, dan kontrapungnya membutuhkan waktu lama dalam proses perampungannya. terdapat beberapa kendala pada saat proses mengaransemen dengan menggunakan drum, seperti tidak stabilnya tempo (kadang cepat kadang lambat) bahkan melesetnya ketukan 1 pada pemain drum. dan beat drum dengan irama bass yang tidak sinkron sehingga timbulnya ketidak harmonisan antar instrument,. Aransemen ini dimulai pada bulan Maret 2024 dan rampung pada bulan April 2024. Adapun proses yang ditempuh penulis dalam merampungkan aransemen/garapan penulis adalah:

- a. Memahami Latar belakang komponis dan makna teks lagunya
- b. Melakukan analisis bentuk dan struktur lagu yang akan di aransemen, dan memahami unsur-unsur musiknya.
- c. Penulisan partitur aransemen
- d. Pengetahuan tentang instrument musik yang dipilih
- e. Pemahaman tentang sejauh mana referensi pemain musik yang akan dimainkan
- f. Penggunaan teknik dalam mengolah unsur-unsur musik pada lagu yang akan diaransemen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lagu Saya Mau Ikut Yesus merupakan lagu rohani karya freds eduard lango yang mengandung nilai dan estetika serta etika yang baik dimana notasi yang digunakan Es= do dengan tempo Adagio. Dengan mengutamakan esensi dari lirik lagu, penulis menggarap kembali lagu Saya Mau Ikut Yesus ini kedalam struktur aransemen ansambel quartet band yaitu vokal, piano, bass dan drum yang dimana setiap instrumen memiliki fungsi yang sangat berarti dalam lagu. keselarasan ketukan drum dan bass merupakan faktor utama dalam keharmonisan aransemen. Vokal sebagai titik tumpu aransemen ini akan menjadi sebuah instrumen utama.

Drum dan bass juga termasuk komponen yang penting. Ketukan pedal drum dan bass yang tidak sinkron akan tidak enak didengar dan terkesan berantakan. Piano sebagai instrumen pengiring harus memiliki variasi menambah warna dari aransemen

Tempo asli lagu Saya Mau Ikut Yesus adalah adagio yaitu sekitar 64-74bpm dan pada aransemen ini penulis menaikkan tempo menjadi moderato sekitar 90bpm. Alasan penulis menaikkan tempo adalah untuk mengubah nuansa lagu yang bertemakan penyerahan diri, tidak harus dalam keadaan sedih, murung dan penghayatan yang berlebihan. Untuk berserah penuh kepada Tuhan bisa saja dilakukan dengan hati yang gembira suasana ceria. Namun penulis tetap mempertahankan kesan Agung terhadap lagu melalui ritim yang diaransemen tidak berlebihan dan dengan beat yang sederhana.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Referensi dan wawasan musik dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran kedepan sehingga ketika mendapat materi baru tidak sukar menelaah dan akan menghemat waktu proses latihan aransemen.
2. Berdasarkan sajian aransemen ini penulis berharap agar kiranya pembaca dapat memahami makna lagu ini dan menjadikan referensi untuk garapan-garapan baru berikutnya dengan

lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mengaransemen karya-karya musik lainnya serta mengaplikasikannya kedalam sebuah konsep, sehingga berguna bagi komponis-komponis generasi berikutnya di tim musik GPdI Agave Bangun terkhusus pada Pendidikan Musik Gereja.

3. Agar bisa memperhatikan kendala dan masalah pada proses mengaransemen dimana terjadi kesalahan penulisan partitur, maka dibutuhkan kesabaran ekstra untuk menulis aransemen
4. Lebih memberikan kesempatan bagi Mahasiswa/I untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung belajar aransemen khususnya penambahan beban SKS untuk mata kuliah Aransemen, Kontrapung dan Spesialisasi di jurusan Pendidikan Musik Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV jejak, 2018).
- Kurniawan, Bagus endy, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Drum Pada Anak Usia Dini Di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang (Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang) 2009*
- Budidarma, Pra. *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi Dan Aransemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2001.
- Hirza, Herna 1, Wiflihani², Andika Riki 3, "Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik FBS Unimed Menggunakan Metode Analisis Kesalahan", *Jurnal Pembelajaran Piano, Metode Analisis Kesalahan*, Medan, Desember 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakakarya, 2017).
- Nugrahani, Farida, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014).
- Nugroho, Allesia Antoni 1. Andrian Josias T. 2, Tompo Piet 3 *Penerapan Teknik Chordal dan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi Piano Pada Lagu "amazing grace" karya John Newton*, *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, Vol 17. No. 1, Institut Seni Yogyakarta, 2023.
- Sanjaya, R.M. Singgih, *Pembelajaran Komposisi Untuk Konsentrasi Pop-Jazz*, FPS ISII Yogyakarta 2013.
- Santoso, Melisa Octaviana¹, Andrian Josias T. 2, *Institut Seni Indonesia Yogoakarta, Jurnal Etnomusikologi*, Vol. 18, No. 2, September 2022.
- Sema, Daniel, *Reharmonisasi*, *Jurnal, Jurusan Musik Gereja STT ABDIEL* April 2017. Silaen, Tumbur, Yulianto Agus Untung, *Ilmu Harmoni 1*, Yogyakarta 2014

Runtuwene Lastiko, Teori Musik (Bahan Penunjang Kursus Musik Gereja), Mei 2015.

Sonaru, Elifas Musashi, “Analisis Akor Substitusi Dan Voicing Gitar Jazz Oleh Tal Farlow Pada

Lagu MISTY”, (Jurnal Dosen Jurusan Musik FPS ISI Yogyakarta) 2017.

Subadi, Tjipto, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta Muhammadiyah University, 2006,). Triyono, Agus, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta : CV Bintang Surya Madani.